

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang berperan utama dalam menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Selain itu, bank juga berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), yaitu institusi yang terlibat dalam aktivitas keuangan dan menjadi penghubung antara pihak-pihak yang melakukan transaksi keuangan¹. Salah satu bentuk lembaga keuangan yang harus berkembang saat ini adalah perbankan syariah, agar umat Muslim bisa menggunakan transaksi dan pembiayaan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam seperti larangan riba, keadilan dalam muamalah, dan kemitraan. Oleh karena itu setiap kegiatan yang ada di Bank Syari'ah tidak boleh keluar dari aturan atau prinsip syari'ah². Seperti pada ayat Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan*”.

Pertumbuhan Bank Syariah Indonesia mencerminkan adanya kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang tidak hanya sehat

¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Kedua (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018).

² Rahmat Ilyas, “Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Perbankan Syariah,” *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2, no. 1 (2021): 42–53, <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.295>.

secara finansial, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank Syariah merupakan Bank umum sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang kemudian disempurnakan melalui Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Bank ini menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip Syariah³. Bank Syariah adalah institusi keuangan yang menjalankan produk dan operasionalnya sesuai dengan ajaran Islam. Dalam menjalankan aktivitasnya, Bank Syariah menghindari praktik riba dan mengelola transaksi keuangan serta sistem pembayaran berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam⁴.

Bank Syariah Indonesia merupakan penggabungan dari ketiga Bank yaitu BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan BNI sebagai langkah strategis untuk mengonsolidasikan kekuatan perbankan Syariah milik BUMN sekaligus memudahkan akses layanan bagi masyarakat. Sebelum penggabungan, ketiga Bank ini memang sudah menyediakan produk serta layanan berbasis syariah, namun masih berjalan sendiri-sendiri sehingga kerap membuat nasabah bingung dalam menentukan pilihan⁵.

Langkah merger ini bertujuan untuk memperkuat daya saing Bank Syariah di tengah dominasi Bank konvensional. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi menyetujui penggabungan ketiga Bank tersebut melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021 pada 27 Januari 2021. Hasil

³ Muhammad Ridwan Basalamah Rizal and Mohammad, *Perbankan Syariah* (Malang: Empat dua Media, 2018).

⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Syariah* (Jakarta: Rajawali Press, 2014).

⁵ Literasi Syariah, "Sejarah Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia," 2023.

penggabungan ini melahirkan Bank Syariah Indonesia (BSI), yang kemudian diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada 1 Februari 2021⁶.

Keunggulan dari ketiga Bank Syariah disatukan mampu menghadirkan layanan yang lebih komprehensif, memperluas jangkauan operasional, serta memperkuat modal. Hal ini menjadi peluang strategis untuk mendorong perkembangan ekonomi Syariah di Indonesia. Kehadiran Bank Syariah Indonesia (BSI) diharapkan menjadi simbol Bank Syariah yang mendapat kepercayaan masyarakat, serta mampu berkontribusi secara nyata terhadap kesejahteraan rakyat dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Pada tahun 2024, terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan 18 Unit Usaha Syariah (UUS) yang beroperasi di Indonesia, sehingga totalnya mencapai 33 lembaga perbankan syariah utama. Informasi ini sejalan dengan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diterbitkan pada Mei 2024. Pada tahun 2025, berdasarkan data terbaru per Maret 2025, tercatat adanya peningkatan pada aset Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai Bank Syariah terbesar di Indonesia. Sementara itu, jumlah total Bank Syariah masih berkisar pada 33 entitas, yang terdiri atas 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan 18 Unit Usaha Syariah (UUS), sejalan dengan tren tahun sebelumnya⁷.

⁶ Nur Sulistiyaningsih and Shul Thanul Azkar, "Potensi Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Nasional," *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum* 24, no. 1 (2021): 37–38.

⁷ Abdul Karim Munte, "Jumlah Bank Syariah Dan Unit Usaha Syariah Tahun 2024," Bincang Syariah, 2024.

Secara prinsip Bank Syariah Indonesia (BSI) maupun bank syariah lainnya sama-sama beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yaitu menghindari praktik *riba* (bunga), *gharar* (ketidakjelasan), dan *maisir* (spekulasi), serta menjalankan kegiatan usaha yang berlandaskan akad-akad syariah seperti murabahah, ijarah, mudharabah, dan musyarakah. Seluruh aktivitas tersebut diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas memastikan bahwa operasional Bank tetap sesuai dengan ketentuan syariah yang telah ditetapkan oleh DSN-MUI.

Perbedaan antara BSI dan bank syariah lainnya menjadi lebih terlihat pada aspek implementasi teknis di lapangan. BSI sebagai Bank hasil merger dengan skala besar, cenderung memiliki sistem operasional yang lebih terintegrasi dan standar layanan yang lebih seragam di seluruh cabangnya. Hal ini memungkinkan BSI untuk mengoptimalkan efisiensi layanan, termasuk dalam proses pembiayaan, penghimpunan dana, hingga layanan digital. Sementara itu, Bank Syariah lainnya mungkin memiliki pendekatan teknis yang berbeda, baik dalam prosedur pelayanan, kecepatan proses, maupun fleksibilitas dalam penyesuaian terhadap kebutuhan nasabah⁸.

Bank Syariah Indonesia sebagai lembaga keuangan syariah dengan jaringan luas, sangat berdedikasi untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek operasionalnya, termasuk meningkatkan budaya kerja dan produktivitas karyawan. BSI KCP Bangkalan ini secara khusus

⁸ Taufik Abdullah, *Etos Kerja Dan Perkembangan Ekonomi* (Jakarta: LP3ES, 1979).

memiliki peran penting di wilayah Madura karena menjadi salah satu cabang yang berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keuangan syariah dan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan perbankan berbasis syariah. Cabang ini melayani berbagai sektor masyarakat, mulai dari bisnis mikro hingga pelayanan pensiunan (Taspen), yang menuntut kinerja terbaik dan pelayanan profesional dari setiap pekerja. Dengan tingkat aktivitas dan tanggung jawab yang tinggi, penerapan etos kerja Islam sangat penting untuk menjaga kualitas pelayanan dan meningkatkan prestasi kerja karyawan⁹.

Etos kerja yang dilandasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan kerja keras menjadi pondasi utama dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan berintegritas, sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada nasabah serta menjaga kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah. Peningkatan etos kerja mencerminkan tanggung jawab karyawan terhadap perusahaan tempat mereka bekerja. Setiap anggota dalam suatu tim dituntut memiliki etos kerja yang baik serta mampu bekerja sama untuk menjaga dan mewujudkan visi dan tujuan Perusahaan¹⁰.

Etos kerja Islam merupakan pedoman yang bersumber dari ajaran Islam yang berisi nilai-nilai serta prinsip dalam bekerja yang sejalan

⁹ Alfian Izzat El Rahman, "Etos Kerja Sebagai Landasan Karyawan Dalam Bekerja (Studi Kasus Di Toko Trio Balung Jember)," *Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2021): 7–8.

¹⁰ Muhammad Satar, "Penerapan Etos Kerja Islami Dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Parepare," *Balanca: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2021): 89.

dengan tuntunan syariat Islam¹¹. Landasan utamanya adalah Al-Qur'an dan Hadist yang memandang aktivitas bekerja sebagai amal kebajikan sekaligus wujud kontribusi positif dalam kehidupan. Seorang muslim tidak bekerja semata-mata untuk memperoleh penghasilan atau demi menjaga status sosial agar tidak dianggap menganggur. Sebaliknya, bekerja dengan cara yang produktif, disertai pemahaman agama dan rasa tanggung jawab, menjadi ciri khas kepribadian seorang muslim Islam mendidik pengikutnya agar cinta bekerja, sebagaimana Firman Allah SWT pada QS. Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak banyak supaya kamu beruntung”.

Bekerja adalah bentuk ibadah bagi seorang muslim, dan karena ibadah pada dasarnya merupakan kewajiban, maka bekerja pun menjadi keharusan yang hakiki dalam rangka meraih ridho Allah SWT. Etos kerja Islam memiliki peran yang sangat penting, karena menjadi penentu keberhasilan baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Oleh karena itu,

¹¹ Yeni Haryati, Mohamad Andri Ibrahim, and Ira Siti Rohmah Maulida, “Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Kinerja Karyawan BAZNAS Kota Bandung,” *Jurnal Riset Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2021): 59–62, <https://doi.org/10.29313/jres.v1i2.197>.

penerapan etos kerja Islam menjadi hal yang sangat penting bagi karyawan Bank Syariah Indonesia untuk meningkatkan prestasi kerja¹².

Prestasi kerja yang baik mencerminkan kemampuan seorang karyawan dalam mencapai tujuan dan standar kerja yang telah ditetapkan oleh organisasi secara konsisten. Kinerja yang unggul biasanya ditandai dengan produktivitas tinggi, kualitas hasil kerja yang memuaskan, serta kemampuan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan sesuai dengan ekspektasi. Selain itu, prestasi kinerja yang baik juga mencakup sikap profesional seperti disiplin, kerjasama tim, dan inisiatif dalam menghadapi tantangan pekerjaan.

Fokus penelitian ini mengaitkan nilai-nilai etos kerja Islam dengan dinamika terbaru di lingkungan perbankan syariah, terutama pada era transformasi digital yang sedang digencarkan oleh BSI, sehingga analisis tidak hanya menyoroti aspek moral dan spiritual, tetapi juga bagaimana nilai-nilai tersebut beradaptasi dan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja karyawan dalam konteks digitalisasi layanan perbankan modern dan ini menjadi keterbaruan dalam penelitian ini¹³.

Penelitian ini memiliki unsur keterbaruan (*novelty*) dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sindi Novitasari, dkk (2024) yang berjudul “Implementasi Etika Kerja Islami

¹² Srijanti Purwanto S.K Pramono Wahyudi, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, Kedua (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007).

¹³ Sukmawati, Alifah, “Significant Role of Islamic Work Ethic in Islamic Banking: A Systematic Literature Review and Direction for Future Research,” *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 8, no. 1 (2022): 30.

Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Pegawai Baznas Kabupaten Grobogan”, oleh Azzuratul Nissa yang berjudul Analisis Etos Kerja Islami Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Pondok Pesantren Fathul Ulum Di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat” dan yang dilakukan oleh Muhammad Zainul Wafa (2023), “Analisis Penerapan Etos Kerja Islam pada Karyawan Restoran Lezat Resto Transmart”. Ketiga penelitian tersebut dilakukan di wilayah dengan lingkungan berbeda yang tentunya memiliki karakteristik responden berbeda, namun ketiganya belum menunjukkan studi yang berfokus pada lingkungan perbankan syariah khususnya pada lingkungan masyarakat Madura, yang memiliki karakteristik yang memiliki karakteristik social budaya yang khas, seperti kuatnya nilai religiusitas, tingginya penghormatan terhadap tokoh agama (kiai), serta budaya kerja yang dipengaruhi oleh nilai-nilai lokal seperti kejujuran, tanggung jawab, dan semangat kolektivitas.

Keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang menganalisis penerapan etos kerja Islam karyawan BSI KCP Bangkalan dalam meningkatkan prestasi kerja pada lembaga perbankan syariah modern yang berorientasi pada profesionalitas pelayanan, pencapaian target kerja, dan adaptasi terhadap transformasi digital perbankan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada lembaga non-profit, pesantren, dan sektor kuliner, penelitian ini menyoroti bagaimana nilai-nilai etos kerja Islam seperti kejujuran, amanah, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kerja sama diterapkan dalam lingkungan

kerja perbankan syariah yang memiliki sistem operasional lebih kompleks dan terstruktur. Penelitian ini juga mengaitkan etos kerja Islam dengan indikator prestasi kerja seperti mutu kerja, kualitas kerja, ketepatan waktu, serta sikap kerja karyawan dalam memberikan pelayanan kepada nasabah.

Keterbaruan penelitian ini juga diperkuat dengan pemilihan lokasi penelitian di BSI KCP Bangkalan, karena wilayah Bangkalan memiliki karakter masyarakat yang religius dan memiliki budaya keislaman yang kuat, sehingga sangat mendukung penerapan nilai-nilai etos kerja Islam dalam aktivitas kerja sehari-hari. Kondisi tersebut menjadikan BSI KCP Bangkalan sebagai lokasi yang relevan untuk meneliti bagaimana nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan secara nyata dalam dunia kerja modern, khususnya pada sektor perbankan syariah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian etos kerja Islam, terutama dalam konteks peningkatan prestasi kerja karyawan di lembaga keuangan syariah pada era digitalisasi perbankan.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Etos Kerja Islam Karyawan BSI KCP Bangkalan Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja”. Dengan tujuan untuk mengetahui peran etos kerja Islam dalam meningkatkan prestasi kerja di lingkungan Bank Syariah Indonesia KCP Bangkalan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai bahan berikut:

1. Belum diketahui secara mendalam bagaimana penerapan nilai-nilai etos kerja Islam pada karyawan dalam aktivitas kerja sehari-hari.
2. Belum diketahui sejauh mana etos kerja Islam berperan dalam meningkatkan kualitas kinerja dan produktivitas karyawan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka fokus penelitian ini dibatasi hanya pada analisis etos kerja Islam karyawan di Bank Syariah Indonesia KCP Bangkalan. Penelitian ini mengarah pada sejauh mana pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai etos kerja Islam, seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan kerja sama dalam aktivitas kerja sehari-hari, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap pencapaian prestasi kerja karyawan BSI KCP Bangkalan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis etos kerja Islam pada karyawan BSI KCP Bangkalan dalam meningkatkan prestasi kerja.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis penerapan etos kerja Islam pada karyawan BSI KCP Bangkalan serta perannya dalam meningkatkan prestasi kerja.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Secara Teoritis: Penelitian ini diharapkan menjadi sarana ilmiah untuk memberikan pengetahuan tentang Etos kerja Islam dalam meningkatkan prestasi kerja.
- b. Kegunaan Secara Praktis: Hasil penelitian ini bermanfaat bagi Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan kualitas kinerja karyawan melalui penerapan etos kerja Islam.

F. Kajian Pustaka

Untuk melakukan penelusuran penelitian ini maka, peneliti melakukan pengkajian pada penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dan perbedaan dengan penelitian yang ditulis dan dikaji. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Jurnal Sindi Novitasari, dkk (2024) “Implementasi Etika Kerja Islami Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Pegawai Baznas Kabupaten Grobogan” Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan etika kerja Islami berdampak positif pada peningkatan prestasi kerja pegawai. Nilai-nilai inti seperti ikhlas, amanah, kerja keras, jujur, keadilan, tanggung jawab, dan syukur menjadi pondasi yang kuat

dalam budaya kerja Badan Amil Zakat Indonesia (Baznas) Kabupaten Grobogan. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Sindi Novitasari. Persamaanya penelitian sama-sama meneliti hubungan antara nilai-nilai kerja Islam dan peningkatan prestasi kerja. Perbedaannya, terletak pada jenis lembaga (profit vs non-profit), pendekatan penelitian (analisis vs implementasi), serta tujuan spesifik (pengaruh etos kerja vs penerapan etika kerja)¹⁴.

2. Jurnal Azzuratul Nissa (2024) “Analisis Etos Kerja Islami Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Pondok Pesantren Fathul Ulum Di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat”. Hasil penelitian ini menunjukkan etos kerja Islami yang diterapkan karyawan di Pondok pesantren Fathul Ulum belum sepenuhnya diterapkan sehingga kinerja yang dihasilkan kurang optimal dan tentunya belum efektif dan efisien dalam meningkatkan kinerja karyawan. Kedepannya diharapkan agar etos kerja Islami dapat diterapkan sepenuhnya oleh seluruh karyawan di Pondok Pesantren Fathul Ulum agar dapat menghasilkan kinerja yang optimal dan dapat meningkatkan kinerja karyawan. Persamaannya, kedua penelitian meneliti pengaruh nilai-nilai etos kerja Islam terhadap peningkatan kinerja/ prestasi kerja dalam lembaga berlandaskan Islam

¹⁴ Sindi Novitasari et al., “Implementasi Etika Kerja Islami Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Pegawai Baznas Kabupaten Grobogan,” *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 19, no. 2 (2024): 115.

perbedaan dari penelitian terletak pada Objek Penelitian yaitu di Karyawan Pondok Pesantren Fathul Ulum.

3. Jurnal Muhammad Zainul Wafa, dkk 2023, “Analisis Penerapan Etos Kerja Islam pada Karyawan Restoran Lezat Resto Transmart” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karyawan Lezat Resto Transmart Jember menerapkan etos kerja islami dengan melakukan pekerjaan yang dilandasi Al-qu'an dan Hadits dengan menerapkan sikap disiplin, jujur, tanggung jawab, ikhlas serta konsekuen yang akan berdampak ada peningkatan kinerja karyawan serta kepuasan pelanggan atas pelayanan karyawan tersebut. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Muhammad Zainul Wafa, dkk. Persamaanya penelitian sama-sama meneliti Menganalisis penerapan etos kerja Islam dan perbedaannya terdapat pada objek penelitian Karyawan restoran (Lezat Resto Transmart Jember) sektor kuliner atau jasa¹⁵.
4. Skripsi Imroatus Sayyidah tahun 2023 dengan judul “Etos Kerja Dan Kinerja Karyawan untuk Meningkatkan Kinerja Swalayan Syamsuna Dolopo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yetos kerja karyawan dan capaian kinerja karyawan pada perusahaan secara objektif dan subjektif mengalami peningkatan. Persamaan penelitian ini sama-sama fokus pada etos kerja Islam Perbedaan penelitian ini objek

¹⁵ Muhammad Zainul Wafa, Hamdan Fawaid, and Ani Qotuz Zuhro' Fitriana, “Analisis Penerapan Etos Kerja Islam Pada Karyawan Restaurant Lezat Resto Transmart Jember,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 14 (2023): 6.

penelitian berlokasi di Swalayan Syamsuna Dolopo. Fokus penelitian untuk mengetahui etos kerja dan kinerja karyawan dan dampaknya terhadap capaian kinerja¹⁶.

5. Skripsi Dista Magdalena tahun 2024 dengan judul “Etos Kerja Karyawan Marketing Dalam Pencapaian Pemasaran Pada BSI Kediri” Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa; 1) Etos kerja pada karyawan marketing sama penerapannya dengan karyawan divisi lainnya yang ada di Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Kediri Hasanudin. Karyawan marketing memenuhi kategori keahlian interpersonal, inisiatif yang meliputi sikap produktif, ambisius, efisien, efektif, antusias, dedikasi, mampu beradaptasi, teliti, dan gigih dalam melaksanakan tanggungjawab terhadap pekerjaannya, serta dapat dipercaya yang tercermin dari kinerja karyawan. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Dista Magdalena. Persamaanya penelitian sama-sama di lingkungan Bank Syariah Indonesia (BSI), sehingga keduanya meneliti penerapan etos kerja Islam dalam konteks lembaga keuangan syariah. Adapun perbedaan penelitian ini terletak di Lokasi BSI Kediri Hasanudin pada Karyawan divisi marketing¹⁷.

¹⁶ Imroatus Sayyidah, “Etos Kerja Dan Kinerja Karyawan Untuk Meningkatkan Kinerja Swalayan Syamsuna Dolopo” (Ian Ponorogo, 2023).

¹⁷ Dista Magdalena, “Etos Kerja Karyawan Marketing Dalam Pencapaian Pemasaran Pada Bsi Kediri” (Iain Ponorogo, 23ad).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan Untuk memudahkan pembaca dalam pembahasan skripsi ini penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN: Pendahuluan berisi sebagai pengantar dari penulisan skripsi secara keseluruhan. Terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan Penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORITIK: Bab ini berisi uraian teori-teori dan konsep-konsep yang menjadi dasar pembahasan penelitian, mencakup pengertian etos kerja Islam, prinsip dan ciri-ciri etos kerja Islam, indikator etos kerja, serta hubungan etos kerja dengan prestasi kerja karyawan.

BAB III METODE PENELITIAN: Bab ini memaparkan metode penelitian yang digunakan oleh penulis, meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, serta teknik analisis data yang dipakai untuk memperoleh hasil penelitian secara sistematis dan terukur.

BAB IV HASIL PEMBAHASAN: Bab ini memaparkan hasil penelitian lapangan di BSI KCP Bangkalan yang meliputi gambaran lokasi penelitian, profil informan, serta analisis penerapan etos kerja Islam oleh karyawan. Pembahasan difokuskan pada kontribusi etos kerja Islam terhadap peningkatan prestasi kerja karyawan, dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu. Analisis ini bertujuan menjelaskan hubungan antara nilai kejujuran, tanggung jawab,

disiplin, dan kerja keras dengan peningkatan kinerja karyawan di BSI KCP Bangkalan.

BAB V PENUTUP: Bab ini merupakan jawaban yang sah kesimpulan dalam pokok permasalahan yang telah diterapkan dan dianalisis sebelumnya. Dalam bab ini juga disertakan saran yang bermanfaat untuk penelitian berikutnya.